

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Teknik penelitian yaitu pendekatan terstruktur dan metodis untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan atau serangkaian tujuan tertentu. Hal ini menginterpretasikan bahwa empat istilah berikut—metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan— patut mendapat perhatian. Praktik penelitian yang berlandaskan metode ilmiah bercirikan pendekatan logis, empiris, dan metodis. Apabila penelitian dilakukan secara rasional, berarti penelitian tersebut masuk akal dan dapat dipahami oleh manusia. Yang kami maksud dengan “empiris” yaitu bahwa prosedurnya dapat dilihat dengan mata telanjang, sehingga orang lain dapat memverifikasi validitas penelitian tersebut. (Kenali perbedaan antara prosedur ilmiah dan yang tidak, seperti menggunakan paranormal untuk melacak narapidana yang melarikan diri, menemukan dana yang hilang, atau menangkap tokoh kontroversial). Agar sistematis, suatu prosedur penelitian harus mematuhi seperangkat aturan yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2013, p. 02)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen penelitian dan perangkat lunak statistik dan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu untuk mengevaluasi hipotesis. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat ilmu positivis (Sugiyono, 2013, p. 08).

3.2. Sifat Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang direplikasi, penelitian ini menarik temuan yang sama mengenai penerapan metodologi dan seberapa cocok metodologi tersebut dengan latar penelitian. Meskipun item, variabel, dan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian lain, metodologinya tetap sama. Menurut (Hardani et al., 2020, p. 309) Strategi penelitian yang dikenal sebagai "paradigma deduktif hipotetis" menghasilkan hipotesis yang dapat diuji dengan terlebih dahulu mengembangkan hipotesis tentang cara kerja sesuatu. memiliki dampak yang signifikan terhadap metodologi kuantitatif. Malhotra berpendapat bahwa penelitian kuantitatif berupaya mengkuantifikasi data dengan menggunakan berbagai analisis statistik terhadap beberapa sampel yang representatif. Ungkapan "pendekatan deduktif", "pandangan etis", "epistemologi objektif", "pendekatan terstruktur", "pendekatan sistematis", "pengumpulan data berbasis numerik", "analisis statistik", dan "replikasi desain penelitian" sering digunakan. dalam diskusi tentang metodologi kuantitatif. Pada dasarnya ada empat ciri khas penelitian kuantitatif:

1. Mengikuti alur yang lurus dan mempunyai logika yang sistematis.
2. informasi yang dapat dinyatakan dalam angka
3. Berfokus pada pengukuran variabel dan verifikasi hipotesis, serta didasarkan pada konsep positif.
4. Sebagian besar digunakan untuk mengkonfirmasi pola atau konsep yang sudah ada.

Keuntungan data kuantitatif dibandingkan data kualitatif mencakup kemampuan untuk membandingkan tanggapan dalam skala besar, kecepatan pengumpulan data, dan kemampuan untuk menggunakan "kekuatan angka" untuk mengurangi jawaban secara numerik, sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Meskipun survei kuantitatif mungkin mencakup pertanyaan kualitatif, jawaban dan data yang diberikan seringkali lebih terorganisir (Hardani et al., 2020, p. 399).

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana para peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dikarenakan sebagai lokasi penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di kota Batam. Data-data yang diambil dalam penelitian ini pada pengguna wanita dan pria Ms glow di kota Batam.

3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan September 2023 hingga Januari 2024. Adapun jadwal penelitian yang peneliti jabarkan dalam tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul					
2	Pendahuluan					
3	Tinjauan Pustaka					
4	Metode Penelitian					
5	Pembagian Kuesioner					
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data					
7	Analisis Data					
8	Kesimpulan Dan Saran					
9	Penyusunan Jurnal					

Sumber: Data Penelitian, 2023

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi Populasi yaitu subyek atau item yang mempunyai atribut tertentu yang telah diidentifikasi peneliti untuk tujuan kajian dan penarikan temuan selanjutnya yaitu wilayah generalisasi. Manusia, benda, dan bentuk alam lainnya dianggap sebagai bagian dari populasi. Populasi mencakup semua atribut yang dimiliki oleh item atau topik yang diteliti, bukan hanya kuantitasnya. Selain itu, populasi yaitu kategori luas yang mencakup segala sesuatu dan setiap orang yang memiliki ciri-ciri yang memungkinkan para ilmuwan mempelajarinya dan menarik

kesimpulan (Sugiyono, 2013, p. 80). Penelitian ini melibatkan 100 responden wanita dan pria pengguna Ms Glow dibatam

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 81) Sampel yaitu ukuran dan komposisi populasi secara keseluruhan. Ketika menyelidiki keseluruhan komunitas tidak praktis, peneliti mungkin menggunakan sebagian dari kelompok yang lebih luas (misalnya karena kurangnya waktu, uang, atau tenaga). Dimungkinkan untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke seluruh populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang benar-benar mewakili populasi sangatlah penting.

Jumlah dan karakteristik populasi termasuk dari bagian sampel. Populasi dalam penelitian ini diketahui jumlah sehingga untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow (Maretiana & Abidin, 2022) berdasarkan pada rumus Lemeshow. Peneliti mengumpulkan data responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Menggunakan rumus lemeshow sebagai berikut

$$x = \frac{Za^2 xPxO}{L^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Lemeshow

Keterangan:

n : total sampel dibutuhkan

Za : substitusi nilai standar dari distribusi nilai $\alpha=5\% = 1.96$

P : prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q : $1-P$

L : ketelitian 10%

Dalam menggunakan rumus lemeshow dihitung jumlah besaran dengan cara menghitung prevalensi outcome, karena data belum didapatkan, maka di pakai 50%. Dikalikan dengan substitusi nilai standar dikalikan lagi dengan 1-P kemudian dibagi ketelitian 10% , berikut hasil perhitungan penentuan jumlah sampel:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Dari Jumlah yang terkumpul sebanyak 96,04, namun dibulatkan menjadi 100 responden, sesuai temuan penentuan menggunakan algoritma Lemeshow.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel mengacu pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel. Pengambilan sampel probabilitas dan non-probabilitas mencakup pendekatan pengambilan sampel.. Berdasarkan (Sugiyono, 2013, p. 84) *Nonprobability Sampling* yaitu prosedur pengambilan sampel yang tidak menjamin bahwa seluruh populasi akan dijadikan sampel secara acak. Purposive sampling, pendekatan non-probability sampling, digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan teknik purposive karena *non- probability sampling* digunakan tanpa memberikan peluang ke populasi lain dan tidak acak, dan purposive sampling digunakan oleh peneliti karena karakteristik sampel ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan (Sugiyono,

2013, p. 85) Purposive sampling yaitu metodologi pengambilan sampel dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Penelitian mengenai kualitas pangan, misalnya, akan mendapat manfaat dari partisipasi pakar pangan sebagai sumber data sampel; Demikian pula, studi mengenai keadaan politik lokal akan mendapat manfaat jika ada partisipasi pakar politik. Penelitian yang tidak membuat generalisasi luas atau menggunakan metode kualitatif lebih cocok untuk populasi ini.

3.5. Sumber Data

Dalam data untuk studi kuantitatif mungkin berasal dari sumber primer atau sekunder. Informasi yang diperoleh secara langsung disebut data primer. Dua cara paling umum untuk mendapatkan data primer saat melakukan penelitian kuantitatif yaitu melalui eksperimen dan survei. Namun, data sekunder mengacu pada informasi yang sudah ada dan dikumpulkan dari sumber tidak langsung atau sumber bekas, seperti buku atau dokumen yang dimiliki oleh pemerintah atau perpustakaan umum. Karena pengumpulan data primer lebih memakan waktu dan mahal, berbagai kriteria, termasuk tujuan penelitian dan sumber daya yang tersedia, harus dipertimbangkan ketika memutuskan jenis data mana yang akan digunakan atau dikumpulkan (Hardani et al., 2020, p. 401). Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah

1. Dalam suatu penelitian, data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya. Hal ini dapat dilakukan dengan pengukuran pribadi, perhitungan, kuesioner, observasi, wawancara, dan lain-lain, dan ini dianggap data mentah karena dikumpulkan oleh peneliti tanpa perantara. Pengumpulan data langsung dari

partisipan dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara (Sugiyono, 2013, p. 247). Menurut (Sugiyono, 2013, p. 120) memerlukan informasi dari sejumlah besar orang yang mampu membaca dan mengungkapkan informasi sensitif, kuesioner yaitu cara yang tepat. Jika peneliti memiliki informasi yang cukup mengenai variabel yang akan dinilai dan tanggapan yang diharapkan dari responden, strategi pengumpulan data ini mungkin akan lebih efektif. Ketika jumlah orang yang bersedia berpartisipasi cukup tinggi, survei dapat disebarakan.

2. Data Informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber lain, seperti perpustakaan, laporan, profil, dan buku panduan, disebut sebagai data sekunder. Untuk mengisi kekosongan dalam penelitian mereka, peneliti sering menjelajahi database yang ada untuk mencari data yang relevan. Tinjauan literatur, artikel ilmiah, buku, majalah perdagangan, dan sumber online dan cetak lainnya yaitu data sekunder(Sugiyono, 2013, p. 247).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Berdasarkan (Sugiyono, 2013, p. 142) Dalam metode ini, data dikumpulkan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau penjelasan tertulis kepada responden. Menurut (Hardani et al., 2020) Skala penilaian dan daftar periksa yaitu hal yang lumrah dalam kuesioner. Tindakan dan sikap responden mungkin lebih mudah diukur dengan menggunakan instrumen ini. Peneliti sering kali menyimpan daftar hal-hal yang mereka cari, seperti perilaku atau sifat, dalam sebuah daftar periksa. Tidak seorang pun yang terlibat dalam survei (peneliti atau responden) hanya memeriksa

ulang keberadaan, keakuratan, atau pengamatan setiap item dalam daftar. Saat mengevaluasi suatu perilaku, ukuran penilaian, seperti skala Likert, lebih efektif. Skala likert mulai dari “sangat tidak setuju” (STS) hingga “sangat setuju” (SS) digunakan sebagai skala pengukuran pada setiap indikator. Di bawah ini adalah tabel tanggapan kuesioner pada skala Likert:

Tabel 3. 2 Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013, p. 93)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen Istilah "stimulus", "prediktor", dan "anteseden" semuanya menggambarkan faktor tersendiri. Orang Indonesia sering menyebutnya menjadi fokus pada variabel independen. Variabel independen yaitu variabel yang tidak ada sangkut pautnya dengan variabel dependen namun mempengaruhinya (Sugiyono, 2013, p. 39)

3.7.2 Variabel Dependen

Nama umum untuk variabel terikat antara lain keluaran, kriteria, dan variabel akibat. Contoh variabel terikat dalam bahasa Indonesia yaitu ini. Ketika

satu variabel (variabel bebas) ada, maka ia mempengaruhi atau memberikan hasil pada variabel lain (variabel terikat) (Sugiyono, 2013, p. 39).

1. Citra Merek (X1) menjadi fokus pada variabel bebas pertama

Citra merek yaitu kesan positif atau negatif suatu merek terhadap konsumen

2. Inovasi Produk (X2) menjadi fokus pada variabel bebas kedua

Inovasi yaitu produk, layanan, atau konsep apa pun yang dianggap baru.

3. Word Of Mouth (X3) menjadi fokus pada variabel bebas ketiga

Word of Mouth yaitu pertukaran lisan, tertulis, atau digital antar individu mengenai fitur atau pengalaman barang atau jasa.

4. Keputusan Pembelian (Y) menjadi fokus pada variabel terikat

Keputusan pembelian yaitu proses dimana bisnis mencoba membuat orang membeli produk mereka.

3.8. Metode Analisis Data

Tugas peneliti dalam memilih pendekatan statistik ditentukan oleh analisis data yang cermat yang menghasilkan temuan yang masuk akal. Ada dua kategori utama dari jenis penelitian ini: kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, analisis statistik yaitu istilah umum untuk penerapan analisis kuantitatif dalam penyelidikan.. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 147) Analisis data mengikuti pengumpulan informasi dari semua sumber, termasuk responden, dalam penelitian kuantitatif. Analisis data meliputi pemilahan informasi menurut seluruh variabel responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan mengelompokkan data

menurut variabel dan jenis responden. Penelitian yang tidak menghasilkan hipotesis melewati langkah terakhir.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu statistik dengan tujuan menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, statistik mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang diperoleh dalam bentuk mentahnya untuk tujuan analisis data. Penelitian yang mengkaji populasi secara keseluruhan, bukan hanya sebagian dari populasi, pasti akan menggunakan statistik deskriptif. Meskipun demikian, statistik deskriptif atau inferensial dapat digunakan untuk analisis jika penelitian dilakukan terhadap sampel. Statistik deskriptif berguna ketika peneliti hanya tertarik untuk mengkarakterisasi data sampel dan tidak membuat generalisasi tentang populasi (Sugiyono, 2013, p. 147).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas Salah satu aspek terpenting dari setiap skala yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara peristiwa atau fenomena yaitu validitasnya, yang memastikan bahwa pengukuran skala didasarkan pada variabel yang dapat diandalkan. Untuk mengetahui apakah data yang kami kumpulkan dapat dipercaya dan dapat diperiksa keakuratannya dengan menggunakan metode statistik, kami melakukan uji validitas. Uji Validitas yaitu salah satu teknik pengujian data yang dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner yang telah kita sebarkan dapat dikatakan valid atau tidak (Hardani et al., 2020, p. 393). Untuk melihat apakah kuesioner yang disebarkan dikatakan valid atau sempurna maka

penting untuk membandingkan nilai korelasi Pearson Product Moment dengan data pengujian yang diperoleh, berikut dapat disajikan dengan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 *Pearson Product Moment*

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
 x : Skor Total X
 y : Skor Total Y
 n : Total Sampel

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Pertanyaan kuesioner dikatakan valid apabila r hitung menghasilkan nilai $>$ r tabel atau apabila nilai Sig. (*2-tailed*) menghasilkan nilai $<$ 5% maka pertanyaan kuesioner dikatakan valid.
- b. Pertanyaan kuesioner dikatakan tidak valid apabila r hitung menghasilkan nilai $<$ r tabel atau apabila nilai Sig. (*2-tailed*) menghasilkan nilai $>$ 5% maka pertanyaan kuesioner dikatakan tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, Sejauh mana suatu prosedur pengukuran bebas dari kesalahan yaitu definisi ketergantungan suatu skala. Presisi dan keseragaman berhubungan langsung dengan ketergantungan. Jika hasil pengukuran berulang-ulang yang dilakukan pada skala yang sama dan dalam keadaan yang sama konsisten, maka kita katakan bahwa skala tersebut dapat diandalkan. Salah satu cara untuk memeriksa apakah data yang kami kumpulkan dari responden dapat

diandalkan yaitu dengan melakukan pengujian reliabilitas. Tujuan dari pengujian reliabilitas, suatu pendekatan pengujian data, yaitu untuk menentukan dapat dipercayanya hasil yang diperoleh dari kuesioner yang disebar dan indikator yang digunakan untuk menghasilkannya (Hardani et al., 2020, p. 393). Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dimana rumus ini menyatakan jika suatu data dikatakan reliabel maka hasil *Cronbach Alpha* > 0,06 dan jika hasil *Cronbach Alpha* < 0,06 maka data dikatakan belum reliabel. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3. 3 Cronbach's Alpha}$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

K : Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Pertanyaan

σ_1^2 : Varian Total

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan suatu penelitian sebelum masuk ke dalam penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melakukan beberapa proses pengujian terlebih dahulu guna untuk memastikan apakah data yang kita telah kita sajikan dapat digunakan menjadi alat pendukung dalam analisis kita. Dalam menggunakan data primer terdapat 3 jenis tahapan dalam uji asumsi klasik yaitu:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas mengikuti distribusi normal seperti yang dikemukakan oleh (Sahir, 2021, p. 69) Berikut ini yaitu persyaratan agar model regresi berhasil yang mencakup pengujian statistik dan analisis grafis:

1. Hipotesis diterima apabila setiap data yang tidak sesuai dengan distribusi normal akan memiliki nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05.
2. Hipotesis ditolak karena sebaran data tidak normal apabila nilai probabilitas atau signifikansinya kurang dari 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka pengujian berikutnya adalah uji multikolinearita Uji multikolinearitas harus dijalankan setelah uji normalitas. Mencari tahu apakah terdapat hubungan substansial antar variabel independen itulah yang dimaksud dengan Uji Multikolinearitas. Menurut (Sahir, 2021, p. 70) Melakukan uji multikolinearitas memungkinkan seseorang untuk memastikan apakah variabel terikat dan bebas penelitian berhubungan secara signifikan. Untuk menentukan apakah variabel independen (X) yang kami gunakan memiliki hubungan dengan variabel lain, kami menjalankan pengujian ini. Jika terdapat gejala multikolinearitas dalam suatu penelitian akan membawa akibat data yang kita kumpulkan tidak dapat digunakan atau tidak dapat diandalkan. Dengan mengikuti pedoman berikut, pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi dengan faktor inflasi variasi (VIF):

1. Variabel dinyatakan terjadinya multikolinearitas jika besaran angka

VIF yang dihasilkan > 10 dan besaran angka *tolerance* yang dihasilkan $< 0,10$.

2. Variabel dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas jika besaran angka VIF yang dihasilkan < 10 dan besaran angka *tolerance* yang dihasilkan $> 0,10$.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Setelah Pengujian heteroskedastisitas mengikuti uji normalitas dan multikolinearitas. Jika varians residual dari banyak data tidak sama, maka uji heteroskedastisitas gagal. Menurut (Sahir, 2021, p. 69) Istilah “heteroskedastisitas” menggambarkan situasi di mana variabel-variabel model mempunyai varians yang berbeda. Prosedur untuk menilai heteroskedastisitas dengan menggunakan korelasi Spearman yaitu dengan memeriksa temuan regresi terhadap landasan pengambilan keputusan heteroskedastisitas, khususnya dengan memeriksa nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedanstisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada Heterokedanstisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah pelaksanaan analisis regresi linier berganda dilakukan setelah selesainya uji asumsi klasik, yang memverifikasi keakuratan dan kelengkapan data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, metode statistik pilihan kami adalah regresi

berganda, yang menggunakan lebih dari dua variabel—dalam hal ini, sepasang variabel independen dan satu variabel dependen(Sahir, 2021, p. 52). Rumus yang digunakan untuk pengujian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : Variabel dependen

α : Nilai Konstanta

β : Nilai Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 : Variabel Independen

ε : *error*

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 yaitu pengambilan keputusan yang efektif, secara teoritis diungkapkan dengan menentukan tingkat hubungan antara kumpulan data dependen dan independen. Angka R^2 yang mendekati 100% menunjukkan bahwa semua variabel independen berpotensi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya, nilai di bawah 100% menunjukkan kebalikannya, koefisien determinasi yang kecil atau mendekati nol pada model regresi menginterpretasikan bahwa seluruh variabel independen berpotensi pengaruh yang semakin menurun (Sahir, 2021, p. 54). Kriteria yang digunakan untuk menilai hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

3.8.5 Uji Hipotesis

Menurut (Sahir, 2021, p. 52) bahwa hipotesis yaitu suatu hipotesis untuk menemukan kebenaran, evaluasi asumsi saat ini diperlukan untuk spekulasi sementara. Dua jenis hipotesis utama yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Yaitu praktik umum untuk menguji banyak hipotesis sekaligus, sebagian, atau satu per satu, dengan menggunakan hipotesis berikut:

3.8.5.1 Uji T (Parsial)

Dalam Dengan menggunakan uji T, seseorang dapat menentukan apakah hipotesis suatu penelitian benar. Untuk mengetahui apakah variabel terikat signifikan secara parsial atau independen, peneliti menggunakan uji parsial yang sering disebut dengan uji t, yaitu sejenis uji regresi parsial. Pengujian ini didasarkan pada hipotesis berikut:

H_0 : Apabila t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel, maka variabel dependen dan independen tidak saling mempengaruhi..

H_1 : Apabila thitung lebih besar dari ttabel berarti variabel independen berpotensi pengaruh terhadap variabel dependen.